

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman suku, adat istiadat, ras dan budaya. Keberagaman budaya di Indonesia adalah sesuatu yang tidak hanya dimiliki saja tetapi masyarakat dan bangsa Indonesia harus menghayati dan menikmatinya. Selain itu juga, Indonesia sering dikatakan negara yang unik kaya akan budaya dan kesenian yang tersebar di berbagai daerah. Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang lahir dari karya cipta, karsa rasa masyarakat sehingga menunjukkan karakteristik daerah masing-masing yang biasanya dilakukan secara turun temurun. Karya seni yang tercipta mencerminkan asal daerahnya bahkan dijadikan sebuah kekhasan dari daerah tertentu. Namun, tidak semua kesenian di daerah dapat berkembang dengan baik dikarenakan penerimaan masyarakat yang kurang baik bahkan disebabkan oleh beberapa faktor. Beberapa faktor tersebut menurut Soedarsono (2010, hlm.1),

Adapun penyebab dari hidup-matinya sebuah seni pertunjukan tradisi ada bermacam-macam. Ada yang disebabkan oleh perubahan yang terjadi di bidang politik, ada yang disebabkan oleh masalah ekonomi, ada yang karena terjadi perubahan selera masyarakat penikmat, dan ada pula yang tidak mampu bersaing dengan bentuk-bentuk pertunjukan yang lain. Selain itu, perkembangan seni pertunjukan dapat dilihat siapa yang menjadi penyandang dana produksinya.

Dari pernyataan di atas menyatakan bahwa ternyata kesenian tradisional yang sudah mulai punah itu disebabkan oleh faktor politik, ekonomi dan selera masyarakat. Dari beberapa faktor tersebut dapat kita lihat kenyataan yang sebenarnya di kehidupan masyarakat Indonesia saat ini. Misalnya, dengan mulai berkembangnya zaman dan teknologi canggih dengan sebuah karya baru dalam kebudayaan dan kesenian seperti adanya alat musik dari luar negeri seperti piano, gitar dan lain sebagainya. Dengan adanya perkembangan alat-alat musik tersebut dapat menjadi pendukung seni musik sehingga banyak masyarakat yang lebih tertarik menggunakan alat musik luar dibandingkan dengan alat musik tradisional. Selera masyarakat semakin hari semakin menurun hingga muncul sikap

ketidakpedulian terhadap kebudayaan Indonesia dan terancamnya keberadaan kesenian tradisional yang sudah jadi ciri khas dari berbagai daerah. Masyarakat seakan-akan melupakan hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam melestarikan kebudayaan lokal. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Pasal 32 Ayat 1 yang berbunyi, “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya.”

Penjelasan ini menunjukkan bahwa kita sebagai warga negara seyogyanya untuk membina sikap nasionalisme dengan cara mencintai dan mempertahankan kesenian tradisional sebagai budaya kearifan lokal yang ada di daerah masing-masing. Senada dengan Sutarjo (2009, hlm. 8) “Semua negara dan bangsa membutuhkan nasionalisme sebagai faktor integratif. Nasionalisme merupakan salah satu alat perekat kohesi sosial untuk mempertahankan eksistensi negara dan bangsa.” Hal tersebut menjelaskan bahwa eksistensi suatu negara dapat dilihat dari semangat dan jiwa nasionalisme warga negaranya dalam menjunjung tinggi martabat dan identitas bangsa Indonesia khususnya generasi muda Indonesia. Namun, kenyataannya kini jiwa nasionalisme generasi muda sudah melupakan identitas dirinya sebagai bangsa Indonesia yang disebabkan oleh globalisasi. Pengaruh globalisasi tersebut telah di tunjukkan dari gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-harinya dengan mengikuti kebiasaan budaya barat misalnya lebih mencintai produk luar negeri yang dapat mengikis rasa nasionalisme pada generasi penerus bangsa. Menurut Ilahi (2012, hlm. 10) mengungkapkan bahwa:

Di era globalisasi sekarang kobaran semangat nasionalisme generasi muda mulai luntur. Lunturnya semangat nasionalisme generasi muda bisa saja menjadi ancaman (treatment) terhadap terkikisnya nilai-nilai patriotisme yang menjadi landasan kecintaan kita terhadap bumi pertiwi tercinta.

Berdasarkan permasalahan diatas, salah satu upaya yang di tawarkan dalam mengatasi rasa nasionalisme yaitu di mulai dengan mempertahankan kearifan lokal. Kearifan lokal dijadikan sebagai pemecah masalah bagi kehidupan masa kini melalui kesenian tradisional seperti kesenian Jawa Barat yakni seni angklung.

Angklung ialah merupakan alat musik tradisional Indonesia yang berasal dari Jawa Barat. Namun, Angklung juga di kenal di beberapa daerah seperti Bali, Sumatera, dan Kalimantan. Pada dasarnya Angklung dijadikan sebagai bentuk ritual atau alat pelengkap upacara adat dan juga sebagai seni pertunjukkan atau hiburan. Dalam Jurnal Penelitian yang berjudul “Angklung Dogdog Lojor Pada Upacara Seren Taun” oleh Dinda Satya Upaja Budi, dkk. menyatakan bahwa:

“Pertunjukan Angklung dogdog lojor dalam upacara Seren Taun bukan semata-mata hanya sebagai seni pertunjukkan dalam paradigma Barat atau kelengkapan ritual, akan tetapi merupakan salah satu media doa dalam upacara ritual ngadiukeun pare sebagai upacara pokok dalam rangkaian upacara seren taun. Pertunjukan Angklung dogdog lojor merupakan ekspresi budaya masyarakat Kasepuhan Ciptagelar.”(2014, v.2)

Dilihat dari pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa Angklung diciptakan agar dapat digunakan oleh masyarakat pada upacara adat hingga pada akhirnya ketika zaman sudah modern, angklung dijadikan sebagai media hiburan dan pendidikan bagi masyarakat Indonesia serta seni Angklung yang akan menjadi alat yang dapat mengimbangi masuknya alat-alat musik luar negeri yang mulai di gemari masyarakat Indonesia dengan cara mempertahankan kearifan lokal dan di lestarikan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat, khususnya kalangan mahasiswa perguruan tinggi yang diimplementasikan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Kabumi Universitas Pendidikan Indonesia (UKM KABUMI UPI).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengajukan Rumusan Masalah pokok penelitian, yaitu: “Bagaimana peranan seni angklung sebagai kearifan lokal Jawa Barat dalam membina sikap nasionalisme mahasiswa?” Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada permasalahan, maka masalah pokok tersebut penulis jabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Kearifan Lokal apa saja yang terkandung di dalam Seni Angklung?
2. Bagaimana Seni Angklung dapat membina sikap nasionalisme?
3. Bagaimana Pelaksanaan Seni Angklung di UKM Kabumi UPI Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui seni angklung sebagai kearifan lokal Jawa Barat dalam membina sikap nasionalisme di UKM Kabumi UPI Bandung.

2. Tujuan khusus

Berdasarkan tujuan penelitian secara umum di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan khusus sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang terkandung dalam seni angklung kaitannya dengan menanamkan sikap nasionalisme.
- b) Untuk mengidentifikasi keterkaitan seni angklung dalam membina sikap nasionalisme.
- c) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan seni angklung oleh UKM Kabumi UPI dalam membina sikap nasionalisme mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

Melalui Manfaat penelitian ini pada dasarnya dapat diperoleh setelah melalui kegiatan penelitian-penelitian yang memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Penelitian dari Segi Teori

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan sesuatu yang berguna dalam tataran teoritis bagi pengembangan keilmuan sesuai dengan tujuan penelitian ini. Penulis juga berharap dapat memberikan memperkaya fakta-fakta dan teori untuk mempertahankan kearifan lokal melalui seni angklung di Unit Kegiatan Mahasiswa Kabumi UPI Bandung agar para mahasiswa bangga dan melestarikan kebudayaan yang ada di daerahnya sehingga dapat membina sikap nasionalisme mahasiswa.

2. Manfaat Penelitian dari Segi Kebijakan

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, apabila dilihat dari segi kebijakan yaitu dalam setiap pembuatan kebijakan diperlukan adanya dukungan-dukungan dari berbagai pihak terhadap proses kegiatan seni angklung sebagai

kearifan lokal Jawa Barat dalam membina sikap nasionalisme pada mahasiswa di Unit Kegiatan Mahasiswa Kabumi UPI Bandung.

Proses kebijakan tersebut dilakukan melalui perundingan dan kerjasama antara peneliti dengan Pengurus Kabumi dalam kegiatan seni angklung tersebut.

3. Manfaat Penelitian dari Segi Praktik

a. Bagi mahasiswa.

- 1) Dengan penelitian ini dapat dijadikan stimulus bagi para mahasiswa akan mempertahankan identitas bangsa dan membina sikap nasionalisme melalui kesenian daerahnya.
- 2) Peneliti bisa memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk melestarikan budaya daerahnya agar mampu menjadi generasi penerus bangsa yang dapat mempertahankan identitas budaya lokal.

b. Bagi jurusan

- 1) Menambah referensi kepustakaan jurusan pendidikan kewarganegaraan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
- 2) Dapat membantu mahasiswa PKn dalam menjalankan penelitian yang memang topiknya sama.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dari penelitian yang berjudul Seni Angklung Sebagai Kearifan Lokal Jawa Barat Dalam Membina Sikap Nasionalisme (*Studi Etnografi Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Kabumi UPI Bandung*) berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab skripsi mulai dari bab satu hingga bab terakhir. Skripsi ini terdiri atas lima bab, yang secara garis besar bias dilihat dibawah ini:

- A. BAB I Pendahuluan : Pada bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
- B. BAB II Kajian Pustaka : Pada bab ini dikemukakan teori-teori yang berhubungan dan berkaitan serta mendukung penelitian penulis.
- C. BAB III Metodologi Penelitian : Pada bab ini penulis menguraikan pendekatan dan metode penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan

data, serta analisis data mengenai seni angklung sebagai kearifan lokal Jawa Barat dalam membina sikap nasionalisme.

D. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : Dalam bab ini penulis menguraikan deskripsi data dan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta dengan menggunakan triangulasi sebagai teknik pengambilan data.

E. BAB V Simpulan dan Saran : Pada bab ini penulis mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian ini dan permasalahan yang telah di lapangan.